

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL
BELAJAR IPAS**

Christian Lorinto Manurung¹, Regina Sipayung², Heka Maya Sari Br Sembiring³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Katolik Santo Thomas Medan
e-mail: christianmanurung232@gmail.com , sipayungreginal@gmail.com ,
Heka_sembiring@ust.ac.id

Diterima: 15/9/2026; Direvisi: 1/10/2026; Diterbitkan: 7/10/2026

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sering kali dilatarbelakangi oleh persepsi siswa bahwa materi pelajaran bersifat abstrak dan tidak berkaitan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Kesenjangan ini diperparah oleh dominasi pembelajaran konvensional yang minim melibatkan interaksi kelompok serta media visualisasi konkret. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *audio visual* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 067246 Flamboyan Raya Tahun Pembelajaran 2025/2026. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *pre-experimental design* melalui rancangan *one-group pretest-posttest design*. Populasi penelitian berjumlah 30 siswa dan seluruhnya dijadikan sampel penelitian menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar pilihan ganda sebanyak 31 butir soal dan angket respon siswa yang telah terbukti valid dan reliabel. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 49,66 meningkat signifikan menjadi 85,63 pada *posttest*. Hasil uji korelasi *Product Moment* diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,720 > r_{tabel} = 0,361$ yang menunjukkan hubungan sangat kuat. Pengujian hipotesis dengan uji-t menghasilkan nilai $t_{hitung} = 5,496 > t_{tabel} = 2,048$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($Sig. = 0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *audio visual* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPAS, Media Audio Visual, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

ABSTRACT

Low student learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS) are frequently triggered by students' perceptions that scientific concepts are abstract and disconnected from their daily lives. This pedagogical gap is exacerbated by conventional teacher-centered learning that lacks collaborative group dynamics and concrete visualization media. This study aims to determine the effect of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model, supported by audio-visual media, on the IPAS learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 067246 Flamboyan Raya during the 2025/2026 academic year. A quantitative method with a pre-experimental design using a one-group pretest-posttest design was employed. The study population consisted of 30 students, all of whom were selected as the sample using a total sampling technique. Data were gathered through a 31-item multiple-choice achievement test and a student response questionnaire, both verified as valid and reliable. The results indicated that the average pretest score of 49.66 increased significantly to 85.63 in the posttest. The

Product Moment correlation analysis yielded $r_{\text{calculated}} = 0.720 > r_{\text{table}} = 0.361$, representing a strong relationship. Hypothesis testing using the t-test resulted in $t_{\text{calculated}} = 5.496 > t_{\text{table}} = 2.048$ at $\alpha = 0.05$ (Sig. = 0.000 < 0.05); therefore, H_0 was rejected and H_a was accepted. In conclusion, the STAD-type cooperative learning model supported by audio-visual media exerts a positive and significant effect on elementary school students' IPAS learning outcomes.

Keywords: *Audio-Visual Media, IPAS Learning Outcomes, STAD-Type Cooperative Learning Model*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang efektif memegang peranan krusial dalam mengoptimalkan potensi intelektual dan kepribadian peserta didik di sekolah dasar. Proses pendidikan tidak hanya berfokus pada transmisi teori semata, melainkan merupakan ikhtiar terencana dalam mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan. Melalui pembelajaran yang bermakna, siswa dipersiapkan agar memiliki keterampilan berpikir kritis serta kecakapan sosial yang relevan dengan tuntutan zaman. Oleh sebab itu, suasana pembelajaran di kelas harus dikelola secara interaktif guna memfasilitasi keterlibatan aktif seluruh siswa. Integrasi nilai-nilai moral dan spiritual ke dalam kurikulum juga menjadi elemen esensial untuk membentuk karakter siswa yang kokoh di samping capaian akademik (Azzahra & Ängeli, 2025; Eryandi, 2023; Hakim, 2023; Humaira & Amin, 2026).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) hadir sebagai muatan kurikulum terpadu yang bertujuan membantu siswa memahami fenomena alam dan lingkungan sosial secara kontekstual. Karakteristik materi IPAS menuntut pendekatan saintifik yang melibatkan pengamatan langsung agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang konkret. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa memandang konsep IPAS sebagai ilmu yang abstrak, bersifat teoretis, dan sulit dipahami secara nyata. Anggapan ini timbul karena pola pengajaran guru masih bertumpu pada metode ceramah satu arah yang minim visualisasi. Akibatnya, siswa gagal mengonstruksi pemahaman holistik mengenai keterkaitan antara fenomena alam dan realitas sosial, sehingga esensi pembelajaran sebagai wahana investigasi menjadi terabaikan (Abdullah et al., 2026; Afni et al., 2026; Amarna & Widodo, 2026; Firmadana et al., 2025; Masardi, 2025; Serandoma et al., 2026; Zulfa et al., 2023).

Kondisi rendahnya minat belajar tersebut teridentifikasi secara nyata saat peneliti melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 067246 Flamboyan Raya. Sebagian besar siswa kelas V bersikap pasif dan kurang termotivasi karena penjelasan guru sulit dibayangkan secara nyata. Berdasarkan data evaluasi awal pembelajaran IPAS materi karakteristik wilayah, dari 30 siswa tercatat 8 siswa (26,7%) berada pada kategori Perlu Perbaikan dan 5 siswa (16,7%) pada kategori Cukup Berkembang. Artinya, sebanyak 13 siswa (43,4%) belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 70. Rendahnya ketuntasan belajar ini mengonfirmasi adanya hambatan dalam proses transmisi materi pelajaran.

Guna mengatasi kesenjangan hasil belajar tersebut, diperlukan pemilihan model pembelajaran inovatif yang mampu merangsang kerja sama dan keterlibatan aktif siswa. Joyce (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang terstruktur untuk merancang materi ajar, memandu pengajaran di kelas, serta menciptakan iklim belajar yang efektif. Salah satu model yang teruji mampu memberdayakan potensi siswa secara menyeluruh adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*

(STAD). Model ini menekankan keberhasilan kelompok yang didasarkan pada kontribusi individu dari anggota tim yang berkemampuan heterogen (Slavin, 2018).

Sintaks pembelajaran kooperatif tipe STAD melatih tanggung jawab pribadi dan kepedulian sosial melalui pembagian kelompok kecil yang heterogen. Istarani (2023) menjelaskan bahwa tahapan STAD meliputi presentasi materi oleh guru, pembentukan tim heterogen, pelaksanaan kerja kelompok, pemberian kuis individual tanpa bantuan teman, serta evaluasi pemberian penghargaan kelompok. Priansa (2023) menambahkan bahwa keunggulan utama model STAD terletak pada kemampuannya menumbuhkan kerja sama tim yang solid serta melatih keberanian berpendapat melalui tutor sebaya (*peer tutoring*). Melalui interaksi kelompok yang setara, peserta didik terdorong untuk saling membantu dalam memecahkan masalah pelajaran.

Efektivitas penerapan model STAD akan semakin optimal apabila diintegrasikan dengan media pembelajaran yang konkret dan menarik. Media *audio visual* merupakan sarana perantara yang memadukan unsur suara dan gambar gerak, sehingga materi pelajaran dapat diserap siswa melalui indera pendengaran dan penglihatan secara beriringan (Hidayat dkk., 2022). Penggunaan media *audio visual* terbukti mampu mengkonkretkan materi sains yang rumit serta meningkatkan daya ingat siswa terhadap konsep yang dipelajari (Lorinto Manurung & Ledina Situngkir, 2025). Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian eksperimen berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 067246 Flamboyan Raya Tahun Pembelajaran 2025/2026".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian yang diterapkan adalah *pre-experimental design* melalui rancangan *one-group pretest-posttest design*. Dalam rancangan ini, perlakuan diberikan secara langsung kepada satu kelompok sasaran tanpa melibatkan kelompok kontrol pembanding. Pengaruh perlakuan diukur melalui perbandingan capaian nilai sebelum dan sesudah intervensi pembelajaran diberikan (Sugiyono, 2023). Alur pelaksanaan eksperimen pada kelompok tunggal ini disajikan secara skematis pada gambar berikut ini. Skema tersebut memperlihatkan tahapan observasi sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

$O_1 \longrightarrow X \longrightarrow O_2$

Gambar 1. Bagan One-Group Pretest-Posttest Design

Berdasarkan skema alur pada Gambar 1, langkah penelitian diawali dengan pelaksanaan tes awal (O_1) untuk mengukur kemampuan dasar siswa sebelum tindakan. Simbol X merepresentasikan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan media *audio visual* selama kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya, siswa diberikan tes akhir (O_2) untuk mengetahui perubahan hasil belajar kognitif setelah perlakuan selesai diterapkan. Selisih skor pada Gambar 1 tersebut dijadikan tolok ukur dalam membuktikan efektivitas model yang diuji.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 067246 Flamboyan Raya yang berlokasi di Jalan Flamboyan Raya No. 246, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan pada semester genap Tahun Pembelajaran 2025/2026. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas V SD Negeri 067246 Flamboyan Raya yang berjumlah 30 orang. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *total sampling* (sampel jenuh), sehingga seluruh siswa kelas V yang berjumlah 30 orang secara menyeluruh dilibatkan sebagai sampel penelitian. Pemilihan subjek

didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas V di sekolah tersebut masih memiliki hasil belajar IPAS yang rendah pada materi keragaman wilayah.

Instrumen utama yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian berupa tes hasil belajar IPAS berbentuk pilihan ganda dan angket respon siswa. Tes hasil belajar yang telah dinyatakan valid terdiri dari 31 butir soal dengan empat pilihan jawaban, sedangkan angket respon siswa memuat 31 butir pernyataan berskala *Likert*. Sebelum instrumen diujikan di kelas eksperimen, uji coba instrumen dilakukan untuk menguji validitas isi dan empiris menggunakan rumus korelasi *Product Moment* serta estimasi reliabilitas instrumen dengan formula *Cronbach's alpha* berbantuan program IBM SPSS versi 25. Di samping itu, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data administratif profil sekolah dan daftar kehadiran siswa.

Teknik analisis data kuantitatif diawali dengan analisis statistik deskriptif dan pengujian asumsi normalitas sebaran data. Pengujian normalitas data hasil belajar dianalisis menggunakan uji *Lilliefors* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria bahwa data dinyatakan normal jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, pengujian derajat asosiasi dihitung melalui uji korelasi *Pearson Product Moment*. Uji hipotesis penelitian dilakukan menggunakan analisis uji-t (*paired sample t-test*) dengan dasar penolakan hipotesis nol (H_0) apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum tindakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD berbantuan media *audio visual* diimplementasikan, peneliti menyelenggarakan tes awal (*pretest*). Pengukuran awal ini bertujuan untuk memetakan pemahaman konsep awal siswa kelas V pada materi Karakteristik Wilayah di Indonesia. Distribusi perolehan skor kognitif awal siswa tersebut dirangkum secara mendalam pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai *Pretest* Siswa Kelas V

No	Uraian Parameter	Capaian Nilai
1	Nilai Tertinggi	94
2	Nilai Terendah	23
3	Rata-rata (<i>Mean</i>)	49,66
4	Jumlah Siswa	30
5	Jumlah Nilai	1490

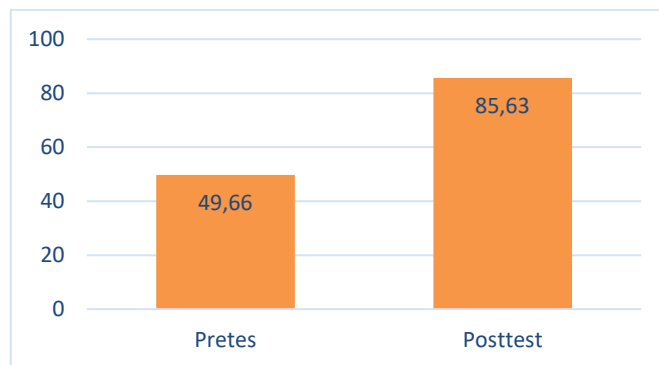
Berdasarkan Tabel 1, hasil *pretest* menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang mengikuti tes diperoleh total akumulasi nilai sebesar 1490 dengan rata-rata nilai sebesar 49,66. Nilai tertinggi yang diraih siswa menyentuh angka 94, sementara nilai terendah berada pada angka 23. Capaian rata-rata pada Tabel 1 tersebut menegaskan bahwa kemampuan awal siswa masih berada jauh di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKTP 70). Kondisi awal ini membuktikan pentingnya pemberian perlakuan pembelajaran berbantuan media penjelas yang konkret. Setelah seluruh sintaks pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *audio visual* diterapkan, peneliti memberikan tes akhir (*posttest*). Tes akhir ini ditujukan untuk mengukur perkembangan hasil belajar siswa setelah melalui kegiatan belajar kelompok dan penayangan video edukatif. Rangkuman hasil belajar akhir siswa disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai *Posttest* Siswa Kelas V

No	Uraian Parameter	Capaian Nilai
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	65
3	Rata-rata (<i>Mean</i>)	85,63

4	Jumlah Siswa	30
5	Jumlah Nilai	2569

Berdasarkan Tabel 2, perolehan nilai *posttest* siswa menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dengan rata-rata nilai kelas mencapai 85,63. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa mencapai skor sempurna 100, sedangkan nilai terendah bergeser naik secara signifikan menjadi 65. Rekapitulasi data pada Tabel 2 membuktikan bahwa mayoritas siswa telah berhasil melampaui batas KKTP yang ditetapkan pihak sekolah. Lonjakan skor rata-rata sebesar 35,97 poin ini membuktikan bahwa perlakuan yang diuji coba efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif siswa. Perbandingan visual antara nilai rata-rata sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*) dapat dilihat pada grafik diagram batang. Perbandingan capaian kedua kondisi tersebut digambarkan secara komparatif pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Diagram Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest*

Mengacu pada grafik batang pada Gambar 2, tampak lonjakan yang sangat tajam antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Visualisasi data pada Gambar 2 tersebut memperlihatkan keberhasilan transformasi pemahaman siswa setelah mengikuti proses pembelajaran kooperatif berbasis media audio visual. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model yang diterapkan mampu mengatasi hambatan belajar siswa pada materi sains terpadu. Selain data kognitif, peneliti juga menghimpun data respon afektif siswa melalui instrumen angket. Pada tahap penutupan kegiatan penelitian, peneliti menyebarkan lembar angket respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Instrumen angket ini difungsikan untuk mendiagnosis persepsi dan kenyamanan siswa selama berinteraksi di dalam kelompok belajarnya. Data hasil angket respon siswa dirangkum secara lengkap pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Skor Angket Respon Siswa

No	Uraian Parameter	Capaian Skor
1	Skor Tertinggi	98
2	Skor Terendah	68
3	Rata-rata (<i>Mean</i>)	85,20
4	Jumlah Siswa	30
5	Jumlah Nilai	2556

Berdasarkan Tabel 3, hasil penyebaran angket kepada 30 siswa menghasilkan jumlah nilai keseluruhan sebesar 2556 dengan nilai rata-rata sebesar 85,20. Skor tertinggi yang diberikan siswa adalah 98, sedangkan skor terendah berada pada angka 68. Hasil pengukuran pada Tabel 3 ini membuktikan bahwa siswa memberikan respon yang sangat positif terhadap model STAD berbantuan media *audio visual*. Tingginya skor penerimaan afektif ini mencerminkan antusiasme dan keterlibatan aktif peserta didik dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Sebagai persyaratan sebelum uji hipotesis inferensial dilakukan, peneliti

melaksanakan uji normalitas terhadap data hasil belajar dengan bantuan SPSS versi 25. Pengujian normalitas ini dilakukan menggunakan metode koreksi *Lilliefors* pada taraf signifikansi 0,05. Rincian hasil komputasi uji normalitas data penelitian disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa

Variabel Pengamatan	Nilai Kolmogorov-Smirnov	df	Nilai Signifikansi (Sig.)	Kesimpulan Sebaran
Hasil Belajar IPAS	0,159	30	0,051	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai statistik *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,159 dengan signifikansi sebesar 0,051 pada derajat kebebasan (*df*) 30. Karena nilai signifikansi yang tertera pada Tabel 4 lebih besar daripada taraf signifikansi yang dipersyaratkan ($0,051 > 0,05$), maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Terpenuhinya asumsi distribusi normal ini memberikan dasar yang sah untuk melanjutkan analisis statistik parametrik. Oleh karena itu, pengujian korelasi dan uji hipotesis dapat dijalankan secara akurat. Untuk mengetahui tingkat keterkaitan antara penerapan model kooperatif tipe STAD dengan peningkatan hasil belajar IPAS, dilakukan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil komputasi derajat hubungan antar-variabel menggunakan program SPSS versi 25 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Korelasi *Product Moment*

Variabel Analisis	Nilai Koefisien Korelasi (<i>rx_y</i>)	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan Hubungan
Model STAD & Hasil Belajar	0,720	0,000	30	Hubungan Kuat

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r_{hitung} = 0,720$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 pada jumlah sampel 30 siswa. Nilai koefisien korelasi pada Tabel 5 tersebut terbukti lebih besar dari nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,361 ($0,720 > 0,361$). Temuan ini membuktikan adanya hubungan yang positif, kuat, dan signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *audio visual* dengan hasil belajar IPAS. Hubungan yang erat ini mengindikasikan bahwa semakin optimal tahapan model diterapkan, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa. Pengujian hipotesis dilakukan untuk memastikan apakah model kooperatif tipe STAD berbantuan media *audio visual* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil estimasi regresi linier dan uji-t berbantuan SPSS disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Hipotesis (Uji-t)

Model Regresi	Koefisien B	Std. Error	Nilai Koefisien Beta	<i>t_{hitung}</i>	Sig.
Konstanta	16,733	12,593	-	1,329	0,195
Model STAD	0,809	0,147	0,720	5,496	0,000

Berdasarkan perhitungan uji-t pada Tabel 6, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,496 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada derajat kebebasan 28. Nilai t_{hitung} pada Tabel 6 tersebut terbukti jauh melampaui nilai kritis t_{tabel} sebesar 2,048 ($5,496 > 2,048$) dengan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil uji statistik inferensial ini secara meyakinkan menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *audio visual* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 067246 Flamboyan Raya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data empiris, terbukti secara meyakinkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *audio visual* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V. Temuan ini menjawab aspek *what* dalam penelitian, di mana terjadi transformasi hasil belajar siswa dari rata-rata *pretest* sebesar 49,66 menjadi 85,63 pada *posttest*, atau meningkat sebesar 35,97 poin. Peningkatan capaian ini diperkuat oleh nilai uji-t ($t_{hitung} = 5,496 > t_{tabel} = 2,048$) yang membuktikan signifikansi perubahan tersebut secara statistik. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggabungan dinamika kelompok kecil dan media penjelas konkret berhasil mengatasi ketidaktuntasan belajar yang sebelumnya dialami siswa sekolah dasar.

Aspek *why* yang mendasari keberhasilan peningkatan hasil belajar ini berkaitan erat dengan terciptanya interaksi sosial edukatif dan visualisasi materi yang konkret. Ketika belajar dalam struktur kelompok STAD yang heterogen, siswa terlibat aktif dalam diskusi tim dan saling melengkapi pemahaman melalui mekanisme tutor sebaya. Slavin (2018) menegaskan bahwa model STAD menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama di mana keberhasilan tim sangat bergantung pada kemajuan belajar setiap individu anggota kelompoknya. Selain itu, penayangan video *audio visual* mampu mengonstruksi materi karakteristik kepulauan Indonesia yang abstrak menjadi representasi visual yang hidup dan mudah dipahami siswa.

Temuan penelitian ini selaras dan didukung oleh serangkaian hasil penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian Lorinto Manurung dan Ledina Situngkir (2025) menunjukkan bahwa penerapan model STAD berbantuan media visual efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena materi tersaji secara kontekstual. Sejalan dengan temuan tersebut, Hidayat dkk. (2022) membuktikan bahwa pemanfaatan media *audio visual* memberikan stimulus sensori ganda yang memperkuat retensi memori jangka panjang siswa pada pelajaran IPA. Efektivitas model kooperatif tipe STAD juga diperkuat oleh kajian Fahreza dan Julianda (2018), yang menemukan bahwa media audio visual mampu mengubah suasana kelas menjadi dinamis serta memacu prestasi belajar siswa secara nyata. Selaras dengan argumen tersebut, penelitian terdahulu mengonfirmasi bahwa integrasi model STAD dengan media audio visual terbukti mampu meningkatkan ketuntasan klasikal secara signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai siswa pada siklus kedua dalam pengujian kelas (Sara et al., 2024; Sufyan et al., 2025; Susanti et al., 2024; Utami, 2020; Wangge & Sariyyah, 2022).

Peningkatan hasil belajar ini juga ditopang oleh tingginya motivasi dan respon positif siswa yang mencapai skor rata-rata angket sebesar 85,20. Kondisi ini membuktikan bahwa siswa merasa lebih antusias, percaya diri, dan berani mengemukakan pendapat ketika belajar bersama teman sebayanya (Iffah dkk., 2024; Wulandari, 2022). Pendekatan kelompok kooperatif ini secara efektif mereduksi kelemahan model STAD yang dikemukakan oleh Priansa (2023), di mana potensi dominasi siswa pandai dapat diimbangi melalui pembagian peran yang terstruktur dan sistem penilaian skor perkembangan individu. Tahapan evaluasi kuis individual pada sintaks STAD mendorong seluruh anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam memahami pelajaran (Istarani, 2023; Prasetyo dkk., 2025). Lebih lanjut, sintaks ini memfasilitasi siswa untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri melalui interaksi dalam kelompok heterogen, yang memungkinkan mereka saling membantu dalam memecahkan masalah konsep yang kompleks (Araminta & Hendratmoko, 2026; Netanya et al., 2026; Nikmatushobrina et al., 2026; Siregar et al., 2026).

Secara teoretis, temuan ini memperkuat prinsip konstruktivisme sosial Vygotsky dan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara optimal melalui interaksi sosial dan manipulasi stimulus konkret di lingkungan siswa. Bantuan

tayangan *audio visual* bertindak sebagai jembatan *scaffolding* yang mempermudah pemahaman konsep saintifik pada zona perkembangan proksimal siswa (Handayani dkk., 2022). Joyce (2020) mengemukakan bahwa model pembelajaran yang dirancang sistematis mampu mengarahkan perilaku belajar siswa menuju capaian akademik yang lebih unggul. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *audio visual* terbukti secara empiris dan teoretis efektif dalam mengoptimalkan capaian hasil belajar IPAS di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *audio visual* terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS materi Karakteristik Wilayah di Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 067246 Flamboyan Raya Tahun Pembelajaran 2025/2026. Temuan ini dibuktikan oleh kenaikan rata-rata nilai hasil belajar siswa dari 49,66 pada *pretest* menjadi 85,63 pada *posttest*, serta diperkuat oleh hasil uji hipotesis yang menghasilkan nilai $t_{hitung} = 5,496 > t_{tabel} = 2,048$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($Sig. = 0,000 < 0,05$). Kolaborasi dalam kelompok heterogen yang dipadukan dengan tayangan media *audio visual* terbukti efektif membangkitkan motivasi, keaktifan belajar, dan pemahaman konsep siswa secara bermakna. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti dapat mengembangkan model kooperatif tipe STAD dengan mengintegrasikan media digital interaktif berbasis kuis digital guna mengoptimalkan antusiasme siswa saat pelaksanaan tes individual. Selain itu, penelitian lanjutan direkomendasikan menerapkan desain penelitian eksperimen murni (*true experimental design*) dengan menyertakan kelompok kontrol agar efektivitas perlakuan dapat digeneralisasikan pada cakupan populasi sekolah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, E., Hasiru, R., Gani, I. P., Bumulo, F., & Sudirman, S. (2026). Penerapan metode pembelajaran IPS *word square* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(2), 699–711. <https://doi.org/10.51878/social.v6i2.10465>
- Afni, N., Arsyad, A. A., Agung, A., & Fauziah, A. (2026). Analisis sistematis terhadap dampak penerapan media dalam mendukung pembelajaran fisika materi hukum Hooke: Studi literatur. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 16(4), 1736–1747. <https://doi.org/10.37630/jpm.v16i4.4844>
- Amarna, A. D., & Widodo, W. (2026). Penerapan inkuiri terstruktur terhadap peningkatan keterampilan proses sains peserta didik pada materi gerak. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 6(2), 1002–1012. <https://doi.org/10.51878/science.v6i2.10027>
- Araminta, A. A., & Hendratmoko, A. F. (2026). Implementasi model kooperatif TGT melalui *game* Knowledge Dominion untuk melatih keterampilan kolaborasi peserta didik. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 6(2), 656–668. <https://doi.org/10.51878/science.v6i2.9710>
- Azzahra, L. L., & Ângeli, R. M. de. (2025). Implikasi perkembangan afektif, kognitif, dan psikomotorik serta moral dan spiritual peserta didik dalam pembelajaran pada sekolah dasar. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 1(2), 202–210. <https://doi.org/10.61253/vpzm4g97>

- Eryandi, E. (2023). Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan karakter di era digital. *KAIPi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 12–16. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>
- Fahreza, F., & Julianda, R. (2018). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Langung. *Jurnal Visipena*, 9(1), 127–141. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.428>
- Firmadana, A., Harisnawati, H., & Wijaya, W. (2025). Analisis media pembelajaran interaktif berbasis PowerPoint dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII di MTsN 6 Limapuluh Kota. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 906–916. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6932>
- Hakim, A. R. (2023). Konsep landasan dasar pendidikan karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361–2373. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3258>
- Handayani, D., Anwar, Y. A. S., Junaidi, E., & Hadisaputra, S. (2022). Pengembangan modul pembelajaran kimia materi asam basa berbasis *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Chemistry Education Practice*, 5(1), 107–114. <https://doi.org/10.29303/cep.v5i1.2765>
- Hidayat, H., Arifin, A., & Akbar, I. W. (2022). Pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar IPA terpadu siswa kelas V SDN 01 Pajo. *Diksi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 3(2), 36–43. <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.200>
- Humaira, H., & Amin, M. A. (2026). Membumikan nilai-nilai tauhid pada siswa SMP IT. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 1139–1151. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9693>
- Iffah, F., Agustina, M., & Syachruraji, A. (2024). Analisis motivasi peserta didik terhadap keterampilan menyimak pada mata pelajaran IPAS di kelas IV. *Jurnal Educ3*, 4(1), 45–55. <https://doi.org/10.51878/educ3.v4i1.1892>
- Istarani. (2023). *58 model pembelajaran inovatif*. Media Persada.
- Joyce, B. (2020). *Models of teaching* (9th ed.). Pearson Education.
- Manurung, C. L., & Situngkir, F. L. (2025). Penerapan model kooperatif STAD pada pembelajaran matematika dengan media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN 060901 Polonia. *Jurnal Inspirasi Modern (Zaheen)*, 3(1), 65–73. <https://doi.org/10.58917/zaheen.v3i1.2140>
- Masardi, D. A. (2025). Penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media interaktif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPAS peserta didik kelas 5 SDN Gogodalem 1. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 941–950. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6865>
- Netanya, N., Hidayat, T., Iksam, I., Wahyuningsih, T., & Muhlis, M. (2026). Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui model STAD di sekolah dasar. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(2), 1211–1221. <https://doi.org/10.51878/social.v6i2.10933>
- Nikmatushobrina, R. A., Supriyatna, Y., & Suhartini, E. (2026). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan Quizizz mode kertas terhadap hasil belajar kognitif IPAS siswa kelas IV SD. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 6(4), 3077–3085. <https://doi.org/10.51878/science.v6i4.12423>
- Prasetyo, A., Firmansyah, D., & Hidayat, R. (2025). Pendekatan-pendekatan dalam evaluasi hasil belajar di tingkat pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 112–121. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26158>



- Priansa, D. J. (2023). *Pengembangan strategi dan model pembelajaran: Inovatif, kreatif, dan prestatif dalam memahami peserta didik*. Pustaka Setia.
- Sara, E., Amin, S., Hasnini, H., & Ramadani, F. (2024). Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan bantuan audio visual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V B SD Negeri 48 Barro. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 5(1), 1378–1387. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.6294>
- Serandoma, N. L., Ritiauw, S. P., & Sopacua, J. (2026). Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri Moain. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 2573–2586. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i3.12114>
- Siregar, K. Z., Ramdhani, S., & Sumarni, S. (2026). Pengaruh model *cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap pemahaman matematis dan kemampuan berfikir kritis siswa SDN. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 6(2), 1197–1208. <https://doi.org/10.51878/science.v6i2.10734>
- Slavin, R. E. (2018). *Cooperative learning: Teori, riset dan praktik*. Nusa Media.
- Sufyan, M., Misnah, M., Wilade, S., Firmansyah, A., & Putriwanti, P. (2025). Enhancing fourth-grade sciences and social sciences learning outcomes through STAD cooperative learning with audio-visual media. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(4), 3336–3345. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2382>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, A. A., Nisak, J., Purbani, D. A., & Salimi, M. (2024). Penggunaan metode kooperatif model STAD dengan media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada kelas IV. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 7(4), Article 383. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i4.97084>
- Utami, I. G. (2020). Efektivitas penerapan metode pembelajaran STAD dengan media audio-visual dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prambanan. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 9(1), 12–19. <https://doi.org/10.21831/jpe.v9i1.15365>
- Wangge, Y. S., & Sariyyah, N. (2022). Peningkatan motivasi dan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar tarian Gawi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1906–1913. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2166>
- Wulandari, D. (2022). Metode pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah: The Indonesian Journal of Islamic Education*, 10(1), 55–64. <https://doi.org/10.55171/jad.v10i1.690>
- Zulfa, T., Tursinawati, T., & Darnius, S. (2023). Pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPA siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2111–2120. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5451>